

**KUALITAS SISTEM PENGELOLAAN PERBEKALAN FARMASI
PADA SALAH SATU PUSKESMAS DI KABUPATEN CIAMIS TAHUN
2020**

KARYA TULIS ILMIAH

DUDUNG

191FF02056



**PROGRAM STUDI DIPLOMA FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
BANDUNG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**KUALITAS SISTEM PENGELOLAAN PERBEKALAN FARMASI PADA SALAH
SATU PUSKESMAS DI KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2020**

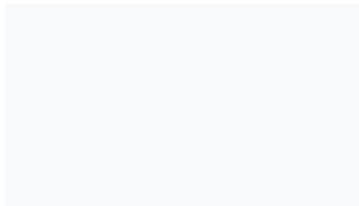
Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya
Program Pendidikan Diploma 3

Dudung
NPM. 191FF02056

Ciamis,

Juli 2020

Pembimbing I



apt. Ni Nyoman Sri Mas H, MAB.

Pembimbing II



Drs. apt. Rahmat Santoso M.Si, MH.Kes

PEDOMAN PENGGUNAAN KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Bhakti Kencana Fakultas Farmasi Bandung, dan terbuka untuk umum. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh KTI haruslah seizin Ketua Program Studi di lingkungan Universitas Bhakti Kencana Fakultas Farmasi Bandung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas Tuntunan dan Perlindungan-Nya sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah dapat diselesaikan dengan baik tepat waktunya. Karya Tulis Ilmiah ini dapat penulis selesaikan dengan baik tepat pada waktunya karena bantuan dari berbagai pihak yang membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. apt. Patonah M.Si selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung dan seluruh staf dosen yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Program Studi Farmasi.
2. apt. Ika Kurnia Sukmawati, M. Si selaku Ketua Program Studi Diploma Farmasi Universitas Bhakti Kencana, Pembimbing utama dan juga Dosen Wali, atas pengarahan dan bimbingannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Farmasi Program RPL Diplom Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. apt. Ni Nyoman Sri Mas H, MAB. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah
4. Drs. apt. Rahmat Santoso, M.Si, MH.Kes selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia membimbing penulis dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Kepala Puskesmas Lumbung yang telah menerima dengan tulus dan ikhlas serta mendukung penulis dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian.
6. Orang tua dan semua keluarga tersayang yang selalu mendukung baik moral maupun materi serta doa bagi penulis.
7. apt. Ane Kustini S.Farm dan apt. Fitri Apriliani S.Farm, selaku Apoteker di Puskesmas Lumbung Kab Ciamis yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam Pengelolaan Kefarmasian di Puskesmas Lumbung Kab Ciamis kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

8. Teman-teman Mahasiswa Program Diploma RPL 2019 Universitas Bhakti Kencana Bandung yang telah memberi semangat kepada penulis.
9. Kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis ilmiah ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karen itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dapat menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis ucapkan selamat membaca, semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat.

Ciamis, Juli 2020

Penyusun

**KUALITAS SISTEM PENGELOLAAN PERBEKALAN FARMASI
PADA SALAH SATU PUSKESMAS DI KABUPATEN CIAMIS TAHUN
2020**

ABSTRAK

Pengelolaan Perbekalan Farmasi menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 74 tahun 2016, menitik beratkan masalah perencanaan, permintaan, penerimaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi, dimana pengelolaan menjadi kuat jika didukung oleh sistem manajemen pengelolaan obat yang baik. Pengelolaan Perbekalan Farmasi di puskesmas merupakan hal yang sangat penting yang perlu di perhatikan, mengingat dengan pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat akan terjadi masalah tumpang tindih anggaran dan pemakaian yang tidak tepat guna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan obat yang meliputi permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, pencatatan dan pelaporan. Jenis penelitian menggunakan data konkuren observasi dengan melakukan pengamatan langsung. Sampel adalah seluruh data pengelolaan Perbekalan Farmasi di Puskesmas Lumbung pada bulan Mei - Juni tahun 2020. Pengambilan data meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi, . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengelolaan obat di Puskesmas Lumbung meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi, tergolong baik dimana skor rata-rata yang diperoleh adalah 88,55 % (baik).

Kata kunci : Perbekalaan Farmasi, Pengelolaan, Puskesmas

***QUALITY OF PHARMACEUTICAL PROVISIONS MANAGEMENT SYSTEM AT ONE OF
THE PUSKESMAS IN CIAMIS DISTRICT, 2020***

ABSTRACT

Management of Pharmaceutical Supplies according to Minister of Health Regulation No. 74 of 2016, focuses on planning, requesting, receiving, procurement, storage, distribution, control, recording and reporting as well as monitoring and evaluation, where management becomes strong if supported by a good drug management management system. . Management of Pharmacy Supplies at the health center is very important that needs to be considered, considering that with management that is not in accordance with the right procedures, there will be problems with overlapping budgets and inappropriate usage. This study aims to determine the drug management system which includes demand, receipt, storage, distribution, use, recording and reporting. This type of research uses concurrent observation data by making direct observations. Samples are all data on the management of Pharmacy Supplies at Lumbung Health Center in May - June 2020. Data collection includes planning, requesting, receiving, procurement, storage, distribution, control, recording and reporting as well as monitoring and evaluation. The results showed that the drug management system at Lumbung Health Center includes planning, requesting, receiving, procuring, storing, distributing, controlling, recording and reporting as well as monitoring and evaluation, classified as good where the average score obtained is 88.55% (good) .

Key words: Pharmacy, Management, Puskesmas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PEDOMAN PENGGUNAAN KARYA TULIS ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian	
1) Bagi Peneliti.....	3
2) Bagi Instansi	3
3) Bagi Masyarakat atau Institusi.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Puskesmas	
1) Pengertian Puskesmas.....	4
2) Profil Puskesmas.....	4
3) Fungsi Puskesmas	5
4) Gudang Puskesmas.....	5
a. Pengertian Gudang Obat.....	5

b. Fungsi Gudang.....	5
c. Syarat Gudang Obat yang baik untuk Puskesmas.....	5
d. Penyimpanan Obat di Gudang.....	6
5) Tinjauan Pengelolaan Perbekalan Farmasi	
a. Obat.....	6
b. Drug Management Cycle.....	6
c. Ruang Lingkup Pengelolaan Perbekalan Farmasi.....	7

7

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
C. Populasi dan Sampel.....	14
1. Populasi.....	14
2. Sampel.....	14
D. Variabel Penelitian.....	14
E. Kerangka Konsep	15
F. Definisi Operasional	15
G. Sumber Data	
1. Sumber Data Primer	17
2. Sumber Data Sekunder	17
H. Prosedur Penelitian	17
I. Analisis Data	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	19
6) Sistem Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Puskesmas Lumbang	
1. Perencanaan Perbekalan Farmasi	20
2. Permintaan Perbekalan Farmasi	21

3. Penerimaan Perbekalan Farmasi.....	22
4. Penyimpanan Perbekalan Farmasi.....	24
5. Pendistribusian Perbekalan Farmasi.....	25
6. Penggunaan Perbekalan Farmasi.....	26
7. Pencatatan Dan Pelaporan Perbekalan Farmasi.....	27
8. Pengelolaan Perbekalan Farmasi	28
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	30
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
Lampiran 1. Daftar Tilik Permintaan Perbekalan Farmasi.....	33
Lampiran 2. Daftar Tilik Penerimaan Perbekalan Farmasi.....	34
Lampiran 3. Daftar Tilik Penyimpanan Perbekalan Farmasi.....	36
Lampiran 4. Daftar Tilik Pendistribusian Perbekalan Farmasi.....	39
Lampiran 5. Daftar Tilik Persiapan Pelayanan Perbekalan Farmasi...	40
Lampiran 6. Daftar Tilik Penyiapan Perbekalan Farmasi.....	40
Lampiran 7. Daftar Tilik Pencatatan dan Pelaporan Perbekalan Farmasi	42

8. Daftar Tilik Kegiatan Penyimpanan Perbekalan Farmasi.....	43
Lampiran Gambar	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Tenaga Kerja Kesehatan Puskesmas Lumnung	11
Tabel 4.2 Data Presentasi Permintaan Obat	12
Tabel 4.3 Data Penerimaan Obat	12
Tabel 4.4 Data Penyimpanan Obat.....	13
Tabel 4.5 Data Pendistribusian Obat	14
Tabel 4.6 Data Penggunaan Obat	15
Tabel 4.7 Data Presentasi Pencatatan dan Pelaporan	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Tilik Permintaan Perbekalan Farmasi

Lampiran 2 Daftar Tilik Penerimaan Perbekalan Farmasi

Lampiran 3 Daftar Tilik Pendistribusian Perbekalan Farmasi

Lampiran 5 Daftar Tilik Persiapan Pelayanan Perbekalan Farmasi

Lampiran 6 Daftar Tilik Penerimaan Resep

Lampiran 7 Daftar Tilik Penyiapan Perbekalan Farmasi

Lampiran 8 Daftar Tilik Pencatatan dan Pelaporan Perbekalan Farmasi

DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN	NAMA
KONAS	Kebijakan Obat Nasional
WHO	World Health Organization
PERMENKES RI	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
PUSTU	Puskesmas Pembantu
POSKESDES	Pos Kesehatan Desa
FIFO	First In Firt Out
FEFO	First Expired First Out
SBBK	Surat Bukti Barang Kelu
LPLPO	Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sistem kesehatan nasional adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) 2009, disebutkan pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Kesehatan adalah salah satu unsur penting dalam upaya pembangunan manusia. Kondisi kesehatan yang optimal dari seseorang atau masyarakat di suatu negara akan memberikan kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan hidup tersebut mencakup kebutuhan terhadap pendidikan dan ekonomi yang pada gilirannya akan berdampak pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan (Depkes RI, 2019).

Kondisi kesehatan yang optimal dapat dicapai melalui upaya kesehatan yang mencakup pendekatan pemeliharaan, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang di lakukan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Pendekatan penyembuhan penyakit dan pemulihan merupakan pendekatan yang membutuhkan ketersediaan obat yang aman dan memadai. Hal ini diatur dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 2006 (Depkes RI, 2006).

Pengelolaan Perbekalan Farmasi merupakan salah satu kegiatan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan Perbekalan Farmasi yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi/kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (Permenkes RI 74 tahun 2016)

Pengelolaan Perbekalan Farmasi di puskesmas merupakan hal yang sangat penting yang perlu di perhatikan, mengingat dengan pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat akan terjadi masalah tumpang tindih anggaran dan pemakaian yang tidak tepat guna

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul :

“Kualitas Sistem Pengelolaan Perbekalan Farmasi Pada Salah Satu Puskesmas Di Kabupaten Ciamis Tahun 2020”

I. 2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah sistem Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Puskesmas Lumbung tahun 2020 ?

I.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sistem Pengelolaan Perbekalan Farmasi yang meliputi permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Lumbung.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi peneliti

Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan penelitian tentang Pengelolaan Perbekalan Farmasi

I.4.2 Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan sistem Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Puskesmas Lumbang.

I.4.3. Bagi Masyarakat atau Institusi

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1.. Tinjauan Umum Puskesmas

II.1.1 Pengertian Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerja. (Permenkes RI No 43 Tahun 2019)

II.1.2 Profil Puskesmas

Puskesmas Lumbung terletak di Kecamatan Lumbung, Desa Awiluar Kab Ciamis, Propinsi Jawa Barat, dengan batas wilayahnya :

Utara : Berbatasan Dengan Kecamatan Panawangan Kab Ciamis

Selatan : Berbatasan Dengan Kecamatan Kawali dan Kecamatan Sadananya Kab Ciamis

Timur : Berbatasan Dengan Kecamatan Kawali Kab Ciamis

Barat : Berbatasan Dengan Kecamatan Panjalu Kab Ciamis

Luas wilayah Puskesmas Lumbung 0,73 km².

Wilayah kerja Puskesmas Lumbung terdiri dari 8 Desa, yaitu : Desa Awiluar, Desa Darmaraja, Desa Lumbung, Desa Lumbungsari, Desa Rawa, Desa Sukaraharja, Desa Cikupa dan Desa Sadewata.

Puskesmas Lumbung memiliki sarana pelayanan kesehatan diantaranya adalah Puskesmas Pembantu (PUSTU). Puskesmas Lumbung memiliki 3 (Tiga) PUSTU, yaitu PUSTU Lumbungsari, PUSTU Darmaraja dan PUSTU Sadewata serta 4 (Empat) Pos Kesehatan Desa (POSKEDES) yaitu : POSKEDES Rawa, POSKEDES Cikupa, POSKEDES Lumbung dan POSKEDES Sukaraharja.

II.1.3 Fungsi Puskesmas

- a) Sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat diwilayah kerjanya.
- b) Membina peran serta masyarakat diwilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat.
- c) Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat diwilayah kerjanya (Depkes RI, 2014).

II.2. Gudang Obat Puskesmas

II.2.1 Pengertian Gudang Obat

Gudang merupakan tempat pemberhentian sementara barang sebelum dialirkan dan berfungsi mendekatkan barang terhadap pemakai sehingga menjamin kelancaran permintaan dan keamanan persediaan (Depkes RI, 2002).

II.2.2 Fungsi gudang

- 1) Tempat perencanaan dan pengadaan Perbekalan Farmasi sesuai dengan jumlah penduduk dan pola penyakit didaerah tersebut dan jumlah dana yang disediakan oleh pemerintah daerah dan mungkin dapat ditarik oleh masyarakat.
 - 2) Penyimpanan Perbekalan Farmasi sesuai dengan sifat kimiawi dan fisik obat.
 - 3) Penyaluran Perbekalan Farmasi ke unit-unit pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan masyarakat.
 - 4) Perbekalan Farmasi yang dibeli harus sesuai standar mutu yang ditetapkan oleh Badan POM.
-
- 1) Luas minimal 3x4 m² dan atau jumlah obat yang disimpan
 - 2) Ruangan kering dan tidak lembab
 - 3) Memiliki ventilasi yang cukup
 - 4) Memiliki cahaya yang cukup, namun jendela harus mempunyai pelindung untuk menghindarkan adanya cahaya langsung dan berteralis

- 5) Lantai dibuat dari semen, kramik/papan (bahan lain) yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lain, harus diberi papan (palet)
- 6) Dinding dibuat licin dan dicat agak cerah
- 7) Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam
- 8) Gudang digunakan khusus untuk penyimpanan obat
- 9) Mempunyai pintu yang dilengkapi pintu ganda
- 10) Tersedia lemari/laci khusus untuk Narkotika dan Psikotropika yang selalu terkunci dan terjamin keamanannya
- 11) Harus ada pengukur suhu atau higrometer ruangan (Depkes RI, 2010).

II.2.4 Penyimpanan Obat Di Gudang

Perbekalan Farmasi disusun secara alfabetis, obat dirotasi sistem FIFO dan FEFO, obat disimpan pada rak, obat yang disimpan pada lantai harus diletakkan 6 di atas palet, tumpukan duassebaiknya harus sesuai dengan petunjuk, cairan dipisahkan dari padatan, vaksin, suppositoria disimpan dalam lemari pendingin (Depkes RI, 2010).

II.3. Tinjauan Pengelolaan Perbekalan Farmasi

II.3.1 Obat

Obat adalah zat-zat yang berfungsi untuk menetapkan diagnosis (mengetahui penyakit), mencegah, mengurangi, menghilangkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan baik jasmaniah maupun rohaniah pada manusia dan hewan (Depkes RI, 2010).

II.3.2 Drug Management Cycle

Pengelolaan merupakan suatu proses yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan dapat terjadi dengan baik bila dilaksanakan dengan dukungan kemampuan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam satu sistem Tujuan utama pengelolaan obat adalah tersedianya Perbekalan Farmasi dengan mutu yang baik tersedia dalam jenis dan jumlah sesuai kebutuhan pelayanan kefarmasian bagi masyarakat yang membutuhkan.

Pengelolaan Perbekalan Farmasi merupakan serangkaian kegiatan kompleks yang merupakan suatu siklus yang saling terkait. Pada dasarnya terdiri dari empat fungsi dasar yaitu seleksi perencanaan pengadaan distribusi serta penggunaan.

Dalam sistem pengelolaan Perbekalan Farmasi masing-masing fungsi utama terbangun berdasarkan fungsi sebelumnya dan menentukan fungsi selanjutnya 7 Siklus pengelolaan Perbekalan Farmasi didukung oleh faktor-faktor pendukung (management support) yang meliputi organisasi, keuangan atau finansial sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen. Setiap tahap siklus pengelolaan Perbekalan Farmasi yang baik harus didukung oleh ke empat faktor tersebut sehingga pengelolaan obat dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan kegiatan dan ke empat elemen pendukung sistem pendukung pengelolaan Perbekalan Farmasi tersebut didasarkan pada kebijakan (policy) atau peraturan perundangan yang mantap serta didukung oleh kepedulian masyarakat.

II.4 Ruang Lingkup Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Puskesmas

Pengelolaan Perbekalan Farmasi merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi

Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan Perbekalan Farmasi yang efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi/kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan.

Kepala Ruang Farmasi di Puskesmas mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjamin terlaksananya pengelolaan dan bahan Perbekalan Farmasi yang baik.

Kegiatan pengelolaan Perbekalan Farmasi meliputi:

a) Perencanaan Perbekalan Farmasi

Perencanaan kebutuhan Perbekalan Farmasi

di Puskesmas setiap periode dilaksanakan oleh Ruang farmasi di Puskesmas.

Perencanaan merupakan proses kegiatan seleksi Perbekalan Farmasi untuk menentukan jenis dan jumlah Perbekalan Farmasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan Puskesmas.

Tujuan perencanaan adalah untuk mendapatkan:

- 1) Perkiraan jenis dan jumlah Perbekalan Farmasi yang mendekati kebutuhan;
- 2) Meningkatkan penggunaan Obat secara rasional; dan
- 3) Meningkatkan efisiensi penggunaan Perbekalan Farmasi Medis.

b). Permintaan Perbekalan Farmasi

Permintaan Perbekalan Farmasi adalah suatu proses pengusulan dalam rangka menyediakan Perbekalan Farmasi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di Puskesmas. Tujuan permintaan adalah memenuhi kebutuhan obat dan alat kesehatan di Puskesmas, sesuai dengan perencanaan kebutuhan yang telah dibuat dan pola penyakit yang ada di wilayah kerja. Permintaan diajukan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah setempat

c) Penerimaan Perbekalan Farmasi

Penerimaan Perbekalan Farmasi adalah kegiatan menerima Perbekalan Farmasi yang diserahkan dari Unit Pengelola yang lebih tinggi ke unit dibawahnya. Tujuannya adalah agar Perbekalan Farmasi yang diterima sesuai dengan kebutuhan berdasarkan permintaan yang diajukan oleh Puskesmas dan memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Tenaga Kefarmasian dalam kegiatan pengelolaan bertanggung jawab atas ketertiban penyimpanan, pemindahan, pemeliharaan dan penggunaan Perbekalan berikut kelengkapan catatan yang menyertainya.

d) Penyimpanan Perbekalan Farmasi

Penyimpanan Perbekalan Farmasi

adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya terjamin.

Tujuan penyimpanan agar Perbekalan Farmasi yang tersedia di unit pelayanan kesehatan mutunya dipertahankan. Penyimpanan Perbekalan Farmasi dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk dan jenis sediaan;
2. Kondisi yang dipersyaratkan dalam penandaan di kemasan sediaan obat, seperti suhu penyimpanan, cahaya, dan kelembaban;
3. Mudah atau tidaknya meledak/terbakar;
4. Narkotika dan Psikotropika disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
5. Tempat penyimpanan Perbekalan Farmasi tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi (Permenkes RI 74 , 2016).

e) Pendistribusian Perbekalan Farmasi

Pendistribusian Perbekalan Farmasi adalah kegiatan pengeluaran dan penyerahan Perbekalan Farmasi secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan sub unit/ satelit farmasi Puskesmas dan jaringannya

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan Perbekalan Farmasi di unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas dengan jenis, mutu, jumlah dan waktu yang tepat

Sub-sub unit di Puskesmas dan jaringannya antara lain ;

1. Sub Unit Pelayanan Kesehatan di lingkungan Puskesmas
2. Puskesmas Pembantu (Pustu)
3. Puskesmas Keliling (Pusling)
4. Pos Kesehatan Desa (Poskesdes); dan
5. Posyandu

Pendistribusian ke sub unit (ruang rawat inap, IGD, dan lain-lain) dilakukan dengan cara pemberian obat sesuai resep yang diterima (*floor stock*), pemberian obat per sekali minum (*dispensing dosis unit*) atau kombinasi, sedangkan pendistribusian ke jaringan Puskesmas dilakukan dengan cara penyerahan Obat sesuai kebutuhan (*floor stock*) (Permenkes RI 74 tahun 2016)

f) Pemusnahan dan Penarikan Perbekalan Farmasi

Pemusnahan dan Penarikan Perbekalan Farmasi yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penarikan Perbekalan Farmasi yang tidak memenuhi standar/ketentuan peraturan perundang-undangan dilakukan oleh pemilik izin edar berdasarkan perintah penarikan oleh BPOM (*mandatory recall*) atau berdasarkan inisiasi sukarela oleh pemilik izin edar (*voluntary recall*) dengan tetap memberikan laporan kepada Kepala BPOM

Penarikan Perbekalan Farmasi dilakukan terhadap produk yang izin edarnya dicabut oleh Menteri

Pemusnahan Perbekalan Farmasi bila;

1. Produk tidak memenuhi persyaratan mutu
2. Telah kadaluarsa
3. Tidak memenuhi syarat untuk digunakan dalam pelayanan kesehatan atau kepentingan ilmu pengetahuan \; dan/atau
4. Dicabut izin edarnya

Tahapan pemusnahan Perbekalan Farmasi terdiri dari;

1. Membuat daftar Perbekalan Farmasi yang akan dimusnahkan
2. Menyiapkan Berita Acara Pemusnahan
3. Mengodinasiakn jadwal, metode dan tempat pemusnahan kepada pihak terkait
4. Menyiapkam tempat pemusnahan;dan
5. Melakukan pemusnahan disesuaikan dengan jenis dan bentuk sediaan serta peraturan yang berlaku

(Permenkes RI 74 tahun 2016)

g) Pengendalian Perbekalan Farmasi

Pengendalian Perbekalan Farmasi adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan Obat di unit pelayanan kesehatan dasar.

Tujuannya adalah agar tidak terjadi kekurangan/kekosongan Obat di unit pelyanan kesehatan dasar

Pendalian Perbekalan Farmasi terdiri dari;

1. Pengendalian persediaan
2. Pengendalian penggunaan; dan
3. Pengendalian Perbekalan Farmasi hilang, rusak dan kadaluarsa

(Permenkes RI 74 tahun 2016)

h) Administrasi

Administrasi meliputi pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh rangkain kegiatan dalam pengelolaan Perbekalan Farmasi

baik Perbekalan Farmasi yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di Puskesmas atau unit pelayanan lainnya.

Tujuan pencatatan dan pelaporan adalah;

1. Bukti bahwa pengelolaan Perbekalan Farmasi telah dilakukan
2. Sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian; dan
3. Sumber data untuk pembuatan laporan
(Permenkes RI 74 tahun 2016)

i) Pemantauan dan evaluasi Perbekalan Farmasi

Pemantauan dan evaluasi Perbekalan Farmasi dilakukan secara periodik dengan tujuan untuk;

1. Mengendalikan dan menghindari terjadinya kesalahan dalam pengelolaan Perbekalan Farmasi sehingga dapat menjaga kualitas maupun pemerataan pelayanan;
2. Memperbaiki secara terus menerus Pengelolaan Perbekalan Farmasi ; dan
3. Memberikan penilaian capaian kinerja pengelolaan.

Setiap kegiatan pengelolaan Perbekalan Farmasi harus dilaksanakan sesuai standar prosedur operasional.

Standar Prosedur Operasional (SPO) ditetapkan oleh Kepala Puskesmas. SPO tersebut dilatakn di tempat yang mudah dilihat.
(Permenkes RI 74 tahun 2016)